

## **BAB III**

### **ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI**

#### **A. Sasaran Strategi**

Pembangunan kebudayaan tercakup dalam pembangunan bidang sosial budaya dan kehidupan beragama terkait erat dengan pengembangan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia. Sesuai Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005 – 2025, yang mengamanatkan bahwa pembangunan bidang sosial budaya dan kehidupan beragama diarahkan pada pencapaian sasaran untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab, untuk mewujudkan bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Dalam pembangunan kebudayaan, terciptanya kondisi masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, dan beretika sangat penting bagi terciptanya masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmonis. Di samping itu, kesadaran akan budaya, memberikan arah bagi perwujudan identitas nasional yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan menciptakan iklim kondusif serta harmonis sehingga nilai-nilai kearifan lokal akan mampu merespon modernisasi secara positif dan produktif sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari rencana dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra tahun 2015-2019 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015-2019 menjadi pedoman bagi semua tingkatan pengelola pendidikan dan kebudayaan di pusat dan daerah dalam merencanakan dan

melaksanakan serta mengevaluasi program dan kegiatan pembangunan pendidikan dan kebudayaan.

Renstra bidang kebudayaan 2015 - 2019 memuat visi dan misi pembangunan kebudayaan yang sejalan dan mendukung visi dan misi Kemendikbud. Renstra ini juga memuat strategi, arah kebijakan dan program-program prioritas dari bidang kebudayaan. Keseluruhan strategi, arah kebijakan, dan program tersebut dalam rangka merespon kondisi umum internal dan eksternal, permasalahan, dan tantangan yang ada. Selain itu, Renstra juga menjadi acuan dalam rangka pembaharuan pendidikan dan kebudayaan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merasuk dalam sendi-sendi kehidupan bangsa Indonesia, akan berpengaruh terhadap aspek-aspek perilaku dan tata nilai. Dalam konteks ini pembangunan kebudayaan harus mengarah atau diupayakan pada terciptanya budaya yang memiliki nilai secara ekonomis, dan dapat bersaing dengan budaya global. Hal ini akan berkorelasi terhadap terbangunnya ketahanan budaya dan jatidiri bangsa. Penjelasannya, budaya yang memiliki daya saing akan tetap eksis mengembangkan kreativitas, terbukanya bagi perubahan dan pembaharuan. Budaya yang memiliki nilai ekonomis tersebut akan memberikan rasa kebanggaan dan akan terjaga keberadaannya. Untuk itu kebudayaan harus dimanfaatkan secara berkelanjutan, mana yang diangkat sebagai bahan model untuk diolah dan ditampilkan agar memiliki nilai ekonomis dan mana yang harus dilestarikan. Kekayaan budaya yang dimiliki, diolah dan dikembangkan, diberi sentuhan-sentuhan kreatif supaya mampu berdaya saing dengan budaya lain, terutama dengan kebudayaan global.

Dalam hal ini upaya pengembangan dan pemanfaatannya tidak meninggalkan akar budaya dan jatidiri bangsa Indonesia.

Strategi peningkatan daya saing budaya ke depan akan memberikan implikasi positif pada eksistensi, kreativitas, kebanggaan, kecintaan dan peluang-peluang lain yang secara tidak langsung akan menaikkan citra yang dapat memperkokoh identitas dan jatidiri bangsa. Problemnya sekarang ini, bahwa masyarakat belum siap menerima perubahan, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing diterima oleh sebagian masyarakat apa adanya. Berangkat dari kenyataan itu, maka arah strategi yang dilaksanakan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta dari tahun 2015 – 2019 adalah melaksanakan pelestarian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan, dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan dan sub kegiatan yang mengacu pada pelestarian program pelestarian budaya.

Secara rinci sasaran yang telah ditetapkan dalam RPJM dijabarkan dalam Sasaran Strategis Pembangunan Pendidikan dan Kebudayaan, maka sasaran yang ditetapkan BPNB Yogyakarta untuk tahun 2015 – 2019 adalah:

1. Meningkatnya pelaksanaan pengkajian terhadap aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.
2. Meningkatnya pelaksanaan pendokumentasian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian dan kesejarahan.
3. Meningkatnya pelaksanaan kualitas pengkajian, inventarisasi dan pendokumentasian karya budaya.
4. Meningkatnya kualitas dan kuantitas kemitraan dan fasilitasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan dengan stakeholder bidang kebudayaan di wilayah kerja BPNB Yogyakarta.

## B. Visi dan Misi

Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, mempunyai **Visi**: Mewujudkan ketahanan nilai-nilai budaya, dalam upaya menuju bangsa yang bermartabat dan berkarakter. **Misi**: 1). Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian nilai-nilai budaya, 2). Meningkatkan pengkajian, perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan nilai-nilai budaya lokal untuk memperkuat jatidiri dan karakter bangsa, 3) Meningkatkan kemampuan pengelolaan karya budaya lokal dalam rangka ketahanan budaya. 4) Meningkatkan kemitraan dan fasilitasi dalam rangka pelestarian budaya.

## C. Arah Kebijakan Strategi

Dalam upaya untuk mencapai sasaran pembangunan di bidang kebudayaan, maka arah kebijakan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta tahun 2015 – 2019 sebagai berikut :

1. Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan keragaman budaya untuk mendukung terwujudnya karakter dan jatidiri bangsa yang memiliki ketahanan budaya yang tangguh, melalui kegiatan penelitian, pengkajian, sosialisasi, dialog, diskusi, sarasehan, *workshop*, festival, lomba serta penyebaran informasi melalui media cetak dan elektronik.
2. Peningkatan apresiasi, kreativitas dan produktivitas terhadap karya budaya, melalui penelitian, pengkajian, inventarisasi dan pendokumentasian.
3. Peningkatan kualitas pengelolaan dalam upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan warisan budaya, melalui registrasi, pencatatan, promosi, dan pemberian penghargaan.

Keberhasilan dari program ini dapat diukur dari ketercapaian indikator kinerja kegiatan seperti data tersebut di bawah ini :

No.	Output Kegiatan	Satuan Indikator	Sasaran
1.	Naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya	Naskah	18
2.	Dokumentasi pelestarian nilai budaya	Dokumen	98
3.	Karya budaya yang diinventarisasi	Karya Budaya	10
4.	Peserta internalisasi nilai budaya	Peserta	800
5.	Layanan perkantoran	Bulan	12
6.	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Unit	10
7.	Peralatan dan fasilitas perkantoran	Unit	41

#### D. Rencana Kinerja Tahun 2015

Kegiatan pelestarian sejarah dan nilai tradisional Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta bertujuan untuk melestarikan terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan. Untuk mencapai tujuan tersebut Rencana Kinerja Tahun 2015 Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta sebagaimana tersebut dalam tabel sebagai berikut :

TABEL : RENCANA KINERJA TAHUN 2015

No.	Uraian Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target 2015	Anggaran 2015(dlm ribuan)
1.	Naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya	Jumlah naskah laporan hasil kajian pelestarian nilai budaya.	Naskah	18	717.195
2.	Dokumen pelestarian nilai budaya	Jumlah dokumen yang berhasil dilestarikan, dicetak dan disebarluaskan ke masyarakat.	Dokumen	98	819.893

3.	Karya budaya yang diinventarisasi	Jumlah karya budaya lokal yang dapat dicatat dan diinventarisasi.	Karya budaya	10	146.045
4.	Peserta inventarisasi nilai budaya.	Jumlah peserta internalisasi pelestarian nilai budaya.	Peserta	800	1.297.018
5.	Layanan perkantoran	Jumlah layanan perkantoran.	Bulan	12	7.524.501
6.	Perangkat pengolah data dan komunikasi.	Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi yang dibeli.	Unit	10	531.070
7.	Peralatan dan fasilitas perkantoran.	Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran yang dibeli.	Unit	41	64.770

## E. Penetapan Kinerja Tahun 2015

Untuk mencapai Rencana Kinerja Tahun 2015 sebagaimana tersebut di atas dilakukan kegiatan dan aktivitas kegiatan yang dituangkan dengan Penetapan Kinerja. Dokumen Penetapan Kinerja memuat pernyataan dan lampiran formulir yang mencantumkan sasaran strategis, indikator kinerja serta target kinerja dan anggaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, kegiatan dan anggaran tahun anggaran 2015 mengacu pada Rencana Strategis Balai Pelestarian Nilai Budaya dengan target capaian kinerja sebagai berikut :

No.	Uraian Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Anggaran (dlm ribuan)
1.	Naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya	Jumlah naskah laporan hasil kajian pelestarian nilai budaya.	Naskah	18	717.195
2.	Dokumen pelestarian nilai budaya	Jumlah dokumen yang berhasil dilestarikan, dicetak dan disebarluaskan ke masyarakat.	Dokumen	98	819.893
3.	Karya budaya yang diinventarisasi	Jumlah karya budaya lokal yang dapat dicatat dan diinventarisasi.	Karya budaya	10	146.045

4.	Peserta inventarisasi nilai budaya.	Jumlah peserta internalisasi pelestarian nilai budaya.	Peserta	800	1.297.018
5.	Layanan perkantoran	Jumlah layanan perkantoran.	Bulan	12	7.524.501
6.	Perangkat pengolah data dan komunikasi.	Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi yang dibeli.	Unit	10	531.070
7.	Peralatan dan fasilitas perkantoran.	Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran yang dibeli.	Unit	41	64.770